



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU NIFAS  
TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DI BPM CITRA INSANI  
SEMARANG TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Oleh

**ITA PURNAMASARI**

**NIM.152191136**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2020/2021**

## HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel berjudul :

### **HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DI BPM CITRA INSANI SEMARANG TAHUN 2020**

Disusun oleh :

ITA PURNAMASARI

NIM.152191136

Program Studi Kebidanan Program Sarjana

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo,

Ungaran, 13 Maret 2021

Pembimbing



Moneca Diah Listiyaningsih, S.ST., M.Kes

NIDN.0613038802

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DI BPM CITRA INSANI SEMARANG TAHUN 2020

Ita Purnamasari<sup>1</sup>, Moneca Diah Listiyaningsih, S.S.T., M.Kes<sup>2</sup>  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan  
Universitas Ngudi Waluyo  
Email : [itaps92@gmail.com](mailto:itaps92@gmail.com)

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DI BPM CITRA INSANI SEMARANG TAHUN 2020

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Pengeluaran ASI yang tidak lancar sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, perawatan payudara salah satu upaya yang dapat dilakukan ibu nifas untuk mengatasi permasalahan dalam menyusui seperti, payudara bengkak, puting susu lecet dan puting tidak menonjol sehingga pemberian ASI menjadi lancar. **Tujuan :** Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di BPM Citra Insani Semarang tahun 2020. **Metode :** Desain penelitian ini menggunakan Survei Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi seluruh ibu yang melahirkan di Bpm Citra Insani bulan Desember 2020 dengan jumlah 45 responden. Teknik pengambilan sample menggunakan *Total Sampling* dengan teknik analisis data menggunakan *Chi Square*. **Hasil :** Pengetahuan Ibu nifas tentang perawatan payudara sebagian dari responden dengan pengetahuan baik sebesar (46,6 %). Sikap ibu nifas tentang perawatan payudara sebagian dari responden memiliki sikap positif sebesar (55,6%). Hasil analisis bivariat dengan  $\rho$  Value sebesar  $0,000 < 0,05$ .  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. **Simpulan :** Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara. **Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap dan Perawatan payudara

## THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH THE ATTITUDES OF THE PUBLIC MOTHER ABOUT BREAST CARE AT BPM CITRA INSANI SEMARANG 2020

### ABSTRACT

**Background:** Non-smooth delivery of breastmilk greatly affects exclusive breastfeeding. Breast care is one of the efforts that postpartum mothers can do to overcome problems in breastfeeding, such as swollen breasts, sore nipples and nipples that do not stick out so that breastfeeding becomes smooth. **Objective:** To determine the relationship between knowledge and postpartum mothers' attitudes about breast care at BPM Citra Insani Semarang in 2020. **Methods:** Methods: The design of this study used an analytical survey with a cross sectional approach. The population of postpartum mothers who gave birth was 45 respondents on December 13 2020-22 January 2021 at BPM Citra Insani Semarang. The sampling technique used total sampling with data analysis techniques using Chi Square. **Results:** Part of the respondent's knowledge of postpartum mothers with good knowledge was (46.6%). The attitude of postpartum mothers about breast care, some of the respondents had a positive attitude (55.6%). The results of the bivariate analysis with  $\rho$  value of  $0.000 < 0.05$ .  $H_0$  accepted  $H_a$  rejected. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and postpartum mothers' attitudes about breast care. **Keywords:** Knowledge, attitude and breast care

## PENDAHULUAN

Pada masa nifas hormon prolaktin menurun akan tetapi meningkat dengan adanya rangsangan hisapan pada puting susu, pemberian ASI adalah satu-satunya cara yang efektif dalam memberikan nutrisi pada bayi guna untuk pertumbuhan dan perkembangan, proses menyusui tidak semua berjalan dengan baik tidak sedikit ibu yang mengalami permasalahan seperti pengeluaran ASI yang tidak lancar, sehingga menyebabkan penumpukan ASI. Penumpukan ASI ini dapat menyebabkan payudara bengkak sehingga menimbulkan rasa nyeri, tidak nyaman bahkan sampai demam. Oleh sebab itu perlunya dilakukan perawatan payudara agar menghindari permasalahan-permasalahan dalam menyusui (Astutik, 2017).

Pengeluaran ASI yang tidak lancar sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Didapatkan dari data WHO (*World Health Organization*), merekomendasikan pada saat memberikan ASI eksklusif sepanjang 6 bulan awal kehidupan tanpa tambahan asupan nutrisi yang lain dan hanya memberikan ASI untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selanjutnya pemberian ASI berkelanjutan dengan makanan pendamping yang sesuai sampai bayi berusia 2 tahun ataupun lebih. (WHO, 2017).

Data nasional, cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif tahun 2019 ialah sebesar 67,74%. Angka tersebut telah melampaui sasaran Renstra tahun 2019 ialah 50%. Persentase paling tinggi cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu di Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sebaliknya persentase terendah ada di Provinsi Papua Barat (41,12%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Dari data survei Riskesdas 2019 di Propinsi Jawa Tengah cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 66,0%. Adapun hasil survei di Kota Semarang ialah 78,0% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Permasalahan dalam Poses laktasi saat ini masih cukup tinggi, salah satunya minimnya melaksanakan perawatan payudara saat menyusui. Di Indonesia angka kejadian mastitis dan puting susu lecet pada tahun 2010 sebesar 55% diakibatkan karena kesalahan dalam melakukan perawatan payudara didapatkan 46% bendungan ASI akibat perawatan payudara yang kurang. Angka kejadian ibu nifas yang mengalami abses di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 10% disebabkan rendahnya pengetahuan ibu dalam perawatan payudara (Depkes RI, 2010).

Perawatan payudara ialah suatu tindakan dalam merawat payudara yang dapat dilakukan sendiri ataupun dibantu oleh orang lain guna untuk memperlancar pengeluaran ASI, waktu pelaksanaan perawatan payudara ini dimulai 1- 2 hari setelah proses kelahiran serta

dapat dilakukan 2 kali dalam sehari. Perawatan ini dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada proses laktasi (Lombogia, 2017).

Studi pendahuluan pada tanggal 23-24 Oktober 2020 di BPM Citra Insani Semarang. Ditemui dan dilakukan wawancara dari 10 ibu nifas, didapatkan 4 (40%) ibu nifas yang tidak mengalami permasalahan dalam menyusui dikarenakan ibu sudah mengetahui cara perawatan payudara dan telah melakukan perawatan payudara, sedangkan didapatkan 6 (60%) ibu nifas tidak mengetahui cara perawatan payudara dan tidak melakukan perawatan payudara, sehingga mengalami permasalahan dalam menyusui yaitu 4 (40%) ibu nifas yang mengalami puting susu lecet dan 2 (20%) ibu nifas mengalami pengeluaran ASI tidak lancar.

Berdasarkan data yang didapatkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap ibu nifas tentang Perawatan Payudara di BPM Citra Insani Semarang“.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik. Desain penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional* objek yang diteliti hanya satu kali pengamatan serta untuk pengumpulan dan pengukuran data penelitian ini dilakukan secara bersamaan atau sekaligus selama penelitian berlangsung. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan sejumlah 45 responden pada tanggal 13 Desember 2020-22 Januari 2021 di BPM Citra Insani Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan sejumlah 45 responden dengan menggunakan rumus *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan *Chi Square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara Di BPM Citra Insani Semarang” didapat dari 45 sampel dengan karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan yang diuraikan sebagai berikut:

## 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Nifas Di BPM Citra Insani Semarang**

Umur	n	(%)
Remaja Akhir (17-25)	7	15.6
Dewasa Awal (26-35)	38	84.4
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.1 Distribusi diatas menunjukkan hampir dari seluruh responden berada di umur dewasa awal (26-35 tahun) sebesar 84,4%.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Nifas Di BPM Citra Insani Semarang**

Pendidikan	n	(%)
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	1	2.2
Pendidikan Menengah (SMA, SMK, MA,MAK)	28	62.2
Pendidikan Tinggi (d3, d4, S1, S2, Profesi, Doktor, spesialis)	16	35.6
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan pendidikan yang ditempu terakhir responden sebagian besar adalah pendidikan menengah (SMA, SMK, MA,MAK) yaitu sebesar 62,2%.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Nifas Di BPM Citra Insani Semarang**

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	23	51.1
Bekerja	22	48.9
Total	45	100

Diketahui dari hasil distribusi Frekuensi pekerjaan sebagian dari responden tidak bekerja sebesar 51,1% vs 48,9% yang bekerja.

## 2. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi variable independen dan dependen yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara di BPM Citra Insani Semarang**

Pengetahuan Ibu Nifas	N	%
Kurang	12	26,7
Cukup	12	26,7
Baik	21	46,6
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan sebagian dari responden dengan pengetahuan baik mengenai perawatan payudara sebesar 46,6%, sedangkan sebagian kecil dari responden dengan pengetahuan kurang mengenai perawatan payudara sebesar 26,7%.

Sejalan dengan hasil penelitian Maharani, Prabamukti dan Sugihantono (2018), bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara sebanyak 30 (73,2%). Penelitian Subekti dan Sumentri (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik tentang perawatan payudara yaitu 38 orang (63,3%). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Katuuk (2018) hampir dari seluruh responden memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara yaitu 60 orang (93,8%). Menurut Atmawati (2010), perawatan payudara akan berhasil apabila ibu mempunyai pengetahuan tentang manfaat perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI.

**Tabel 4.5 Distribusi jawaban kuesioner pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara**

No	Pernyataan	N	Benar (%)	Salah (%)
1	P1	45	100	
2	P2	44	97,8	1 2,2
3	P3	44	97,8	1 2,2
4	P4	24	53,3	21 46,7
5	P5	45	29 64,4	16 35,6
6	P6	14	31,1	31 68,9

7	P7	10	22,2	35	77,8
8	P8	31	68,9	14	31,1
9	P9	45	100		
10	P10	31	68,9	14	31,1
11	P11	43	95,6	2	4,4
12	P12	37	82,2	8	17,8
13	P13	20	44,4	25	55,6
14	P14	42	93,3	3	6,7
15	P15	19	42,2	26	57,8

Berdasarkan Dari tabel 4.5 terdapat kuesioner yang telah dibagikan kepada responden diketahui bahwa terdapat 15 item pernyataan (favorable dan unfavoreble) yang membahas mengenai pengertian perawatan payudara, tujuan perawatan payudara, prinsip dan waktu dalam melaksanakan perawatan payudara dan cara perawatan payudara. Hampir dari seluruh responden dengan pengetahuan yang baik ini terdapat pada ibu yang memahami tentang pengertian perawatan payudara sebesar 93,6%. Dilihat dari jawaban Seluruh responden 45 (100%) menjawab benar pada item 1 mengenai Perawatan payudara adalah salah satu perawatan yang dilakukan ibu setelah melahirkan guna untuk melancarkan pengeluaran ASI dan salah satu bentuk dukungan ibu dalam memberikan ASI. Perawatan payudara merupakan perawatan yang dilakukan ibu nifas yang bertujuan melancarkan pengeluaran ASI, perawatan ini juga dapat melancarkan Sirkulasi darah sehingga dapat mencegah terjadinya penyumbatan saluran susu (Lombogia, 2017). Sejalan dengan Tyfani, Utami dan Susmini (2017) yang menjelaskan perawatan payudara merupakan upaya untuk memperlancar maupun meningkatkan produksi ASI.

Sedangkan sebagian dari responden pengetahuan yang kurang ini terdapat pada ibu yang kurang memahami tujuan perawatan payudara sebesar 54,8%, dilihat dari sebagian besar dari responden 29 (64,4%) menjawab benar pada pernyataan unfavoreble item 5, mengenai perawatan payudara dapat mengakibatkan pembengkakan pada payudara dan sebagian besar dari responden 31 (68,9%) menjawab salah pada pernyataan favorable item 6 mengenai dengan melakukan perawatan payudara dapat mencegah terjadinya bendungan ASI. Tujuan dari perawatan payudara setelah melahirkan salah satunya untuk menjaga kebersihan dan menghindari terjadinya infeksi, merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI meningkat, mencegah terjadinya pembengkakan pada payudara maupun bendungan ASI, dapat mengenyalkan dan melenturkan puting susu serta mengetahui lebih awal tentang kelainan pada putting sehingga ibu dapat mengatasinya lebih awal dan yang terakhir dapat mempersiapkan psikis ibu dalam menyusui (Kristiyanasari, 2011).

Sejalan dengan Safitri, Wijayanti, & Werdani (2016) yang menjelaskan bahwa perawatan payudara adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Penelitian Meihartati (2018) mengatakan mayoritas ibu yang melakukan perawatan payudara sebagian besar (68,2%) tidak mengalami permasalahan dalam menyusui salah satunya tidak terjadi pembengkakan payudara dan bendungan ASI. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu antara lain umur, pendidikan, dan pekerjaan (Wawan & Dewi, 2010).

Ibu nifas dengan pengetahuan baik didominasi dengan pendidikan menengah (SMA) sebesar 62,2%. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan informasi. Menurut Budiman dan Riyanto (2014), bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi baik dari media massa maupun dari orang lain, sehingga semakin banyak informasi yang didapatkan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Sejalan dengan (Rosyanti & Sari, 2016) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan menengah (SMA) sudah bisa menerima informasi kesehatan mengenai perawatan payudara.

Ibu nifas yang melakukan perawatan payudara didominasi oleh ibu yang tidak bekerja sebesar 51,1%. Menyatakan bahwa ibu nifas yang tidak bekerja adalah ibu yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah serta hanya menghabiskan waktu dirumah saja tanpa memiliki tanggungan pekerjaan yang diluar rumah, sehingga ibu banyak memiliki kesempatan dalam memperoleh informasi mengenai perawatan payudara tanpa dibatasi waktu maupun kesibukan (Juliastuti, 2011). Sejalan dengan Atmawati (2010) yang menjelaskan bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu yang tidak bekerja sedangkan sebageian kecil ibu yang bekerja sebagai PNS. Hal ini Sesuai dari hasil yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih memiliki banyak waktu luang dalam mengasuh bayinya dibandingkan ibu yang bekerja.

**Table 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara di BPM Citra Insani Semarang**

<b>Sikap Ibu Nifas tentang perawatan payudara</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Negatif	20	44.4
Positif	25	55.6
Total	45	100

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan sebagian dari responden dengan sikap positif tentang perawatan payudara sebesar 55,6%, sedangkan sebagian dari responden dengan sikap negatif tentang perawatan payudara sebesar 44,4%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu tentang perawatan payudara di BPM Citra Insani Semarang sebagian dari responden dengan sikap positif tentang perawatan payudara sebesar 55,6% sedangkan sebagian dari responden dengan sikap negatif tentang perawatan payudara sebesar 44,4%. Di mana asumsi penulis sikap merupakan tanggapan seseorang mengenai suatu objek tertentu ataupun bentuk dari pandangan seseorang terhadap objek baik berupa informasi maupun pengalaman yang mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang. Menurut Teori WHO yang dikutip didalam buku Notoatmodjo (2012), sikap adalah gambaran perasaan seseorang terhadap suatu objek biasanya didapatkan dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain, sikap sangat mempengaruhi tindakan seseorang baik mendekati atau menjauhi suatu objek tertentu.

**Tabel 4.7 Distribusi jawaban kuesioner sikap ibu nifas tentang perawatan payudara**

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	N	%	n	%
1		19	42,2	25	55,6	1	2,2		
2				6	13,3	26	57,8	13	28,9
3		10	22,2	15	33,3			20	44,4
4		8	17,8	14	31,1	3	6,7	20	44,4
5				15	33,3	15	33,3	15	33,3
6		20	44,4			11	24,4	14	31,1
7		15	33,3	8	17,8	2	4,4	20	44,4
8				15	33,3	13	28,9	17	37,8
9		21	46,7	1	2,2	12	26,7	11	24,4
10		14	31,1	11	24,4	20	44,4		

Berdasarkan dari tabel terdapat kuesioner yang telah dibagikan kepada responden diketahui bahwa terdapat 10 item pernyataan (favorable dan unfavoreble) yang membahas mengenai pengertian perawatan payudara, tujuan perawatan payudara dan indikasi perawatan payudara. Hampir dari seluruh responden dengan Sikap positif ini terdapat pada ibu yang memahami tentang pengertian perawatan payudara sebesar 80% pada item 1,2 dan 3. Serta

adapat dilihat dari sebagian dari responden menjawab sangat setuju dan setuju 44 (97,8%) pada pernyataan favorable bahwa ibu percaya dengan melakukan perawatan payudara dapat meningkatkan produksi ASI. Perawatan payudara adalah tindakan yang dapat dilakukan untuk merawat payudara pada masa nifas yang berguna memperlancar pengeluaran ASI, meningkatkan produksi ASI serta mencegah terjadinya penyumbatan ataupun permasalahan pada payudara (Kumalasari, 2015).

Berdasarkan tabel distribusi karakteristik responden didapatkan mayoritas ibu berpendidikan menengah SMA dan SMK, hal ini mempengaruhi sikap ibu dimana dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya yang didapat dari jenjang pendidikan, sehingga semakin besar mempengaruhi sikap. Hal ini sejalan dengan teori Budiman dan Riyanto (2014), pendidikan merupakan proses perubahan sikap maupun tatalaku suatu kelompok ataupun individu dan salah satu bentuk usaha dari mendewasakan manusia yang melalui pengajaran serta pelatihan.

Menurut peneliti dalam sikap terdiri dari beberapa komponen yaitu informasi tentang suatu objek ataupun orang lain mengenai keyakinan dan pemikiran ibu nifas yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya selain dipengaruhi pendidikan sikap juga dapat dipengaruhi oleh budaya dimana budaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak semakin seseorang percaya dengan budaya maka sikap seseorang akan negatif dan sebaliknya jika seseorang mulai tidak percaya dengan budaya maka sikapnya positif. Dari penelitian ini diperoleh sudah banyak sikap ibu yang positif tentang perawatan payudara masa nifas hal ini dikarenakan ibu sudah mulai tidak percaya dengan budaya setempat yang tentu berdampak positif terhadap kelancaran dalam proses menyusui.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eldawati (2015), dimana hasil penelitian ini menyatakan banyak ibu yang memiliki sikap positif karena sudah tidak percaya dengan budaya yang ada dimasyarakat, budaya adalah salah satu faktor yang memberikan dampak gagasan, norma/sikap dan pengetahuan seseorang yang akan mempengaruhi kehidupan sosial yang disebabkan terbentuknya perilaku baru. Perilaku ini lah yang dapat menimbulkan persepsi masyarakat berbeda-beda yang dikarenakan setiap latar belakang budaya dari masyarakat bervariasi, sehingga budaya yang diturunkan pada generasi berikutnya pun berbeda-beda.

## 1. Analisis Bivariat

**Tabel.4.8 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di BPM Citra Insani Semarang**

Pengetahuan Ibu Nifas	Sikap Ibu Nifas				Total	<i>P value</i>	
	Negatif		Positif				
	N	%	N	%			
Kurang	11	24,4	1	2,2	12	26,7	0,000
Cukup	8	17,8	4	8,9	12	26,7	
Baik	1	2,2	20	44,4	21	46,6	
Total	20	44,4	25	55,6	45	100	

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan pada ibu dalam kelompok sikap positif didominasi oleh ibu dengan pengetahuan baik sebesar 44,4% vs 2,2% pengetahuan kurang. Sedangkan pada ibu dalam kelompok sikap negatif didominasi oleh ibu dengan pengetahuan kurang sebesar 24,4% vs 2,2% pengetahuan baik.

Berdasarkan dari hasil jawaban pernyataan responden sebagian besar ibu sudah memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif. Hal ini terjadi karena semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu dilihat dari umur ibu didominasi (26-35) yang sudah matang dalam pola berfikir. Merita (2012). Umur yang semakin bertambah dewasa dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan sehingga menjadi bijaksana, mampu berfikir secara rasional, mampu mengendalikan ego maupun emosi serta semakin mentoleransi terhadap pendapat ataupun pandangan seseorang. Ibu sudah memahami tentang manfaat serta keuntungan dari dilakukannya perawatan payudara sehingga sikap ibu menjadi positif.

Adapun ibu yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki sikap negatif sebanyak 1 orang (2,2%) hal ini disebabkan karena berbagai faktor antara lain pengaruh orang yang

dianggap penting. Orang yang dianggap penting maupun pengaruh orang lain cenderung membuat seseorang akan beranggapan sama dengan orang yang dianggapnya penting hal ini terjadi karena menghindari perselisihan dengan orang yang dianggap penting antara lain yaitu keluarga (Wawan & Dewi, 2010).

Selain itu ibu nifas yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap positif sebanyak 4 orang (8,9%) dan ibu nifas yang memiliki sikap negatif sebanyak 8 orang (17,8%) dapat disimpulkan bahwa pengetahuan cukup banyak dengan sikap negatif karena pengetahuan cukup belum cukup menjamin sikap seseorang menjadi positif disebabkan adanya faktor pengaruh dari lingkungan. Tanpa disadari bahwa kebudayaan yang ada dilingkungan ditempat kita hidup maupun dibesarkan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi paling besar terhadap sikap seseorang dimana kebudayaan berperan penting dalam menanamkan arah sikap terhadap permasalahan. Kebudayaan ini telah berperan penting dalam membentuk sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan yang memberi corak ataupun mewarnai pengalaman pada suatu masyarakat (Wawan & Dewi, 2010).

Serta ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang akan tetapi dengan sikap positif sebanyak 1 orang (2,2%) diamati dari teori "S-O-R" (Stimulus-Organisme-Respon) sikap maupun perilaku terbuka terjadi apabila respon terhadap objek/stimulus tertentu berupa tindakan yang sudah dapat diamati oleh orang lain dari luar. Jadi meskipun seseorang memiliki pengetahuan kurang akan tetapi dikarenakan mendapat stimulus dari luar berupa tindakan yang dapat mereka amati dari seseorang maka orang tersebut akan menunjukkan sikap maupun perilaku yang baik (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh hasil uji Statistik chi-square nilai P-value =  $0,000 < 0,05$  yang berarti hipotesis diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di BPM Citra Insani Semarang. Berdasarkan dari hasil jawaban pernyataan responden pengetahuan dan sikap dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang perawatan payudara, hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin positif pula sikap ibu mengenai perawatan payudara, sehingga semakin terpenuhi hak-hak bayi dalam memperoleh ASI serta ibu nifas akan terhindar dari permasalahan dalam proses menyusui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Melyani (2017), dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Sikap Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Rumah Sakit Kartika Husada Kabupaten Kebu Raya 2017", dengan hasil analisis bivariat hasil Chi-Square 0,01 (P-value < 0,05) dengan arti hipotesis diterima

sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan sikap dalam melakukan perawatan payudara di Rumah Sakit Kartika Husada tahun 2017.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian Prawita dan Salima (2018), judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Niar Medan”, dengan hasil uji statistik menunjukkan pengetahuan memiliki p value sebesar 0,020 serta sikap memiliki p-value 0,001. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu nifas tentang perawatan payudara di BPM Citra Insani Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu nifas tentang perawatan payudara sebagian dari responden dengan pengetahuan baik sebesar (46,6 %).
2. Sikap ibu nifas tentang perawatan payudara sebagian dari responden memiliki sikap positif sebesar (55,6%).
3. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di BPM Citra Insani dengan hasil uji *Chi Square* di peroleh nilai *p-value* = 0,000 < 0,05.

## **Saran**

1. Bagi Ibu Nifas

Disarankan ibu nifas untuk terus melakukan perawatan payudara dimana perawatan payudara dapat mencegah dan mengantisipasi permasalahan dalam menyusui seperti, pembengkakan payudara, bendungan ASI serta dapat melancarkan pengeluaran ASI.

2. Bagi BPM Citra Insani

Disarankan terutama bagi tenaga kesehatan terus meningkatkan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan payudara pada ibu nifas yang mengalami masalah ataupun ibu nifas yang tidak mengalami masalah dalam menyusui.

3. Bagi Institusi Universitas Ngudi Waluyo

Disarankan lebih meningkatkan dan menambah referensi tentang perawatan payudara.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga dapat mengembangkan serta memberikan tindak lanjut untuk hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. Y. (2017). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Atmawati, C. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Perilaku Perawatan Payudara Post Partum di Rumah Bersalin An Nissa Surakarta. Universitas Sebelas Maret. (Online) [http://eprints.uns.ac.id/5455/1/149\\_21608201001221](http://eprints.uns.ac.id/5455/1/149_21608201001221). Diakses tanggal 24 Januari 2021.
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Depkes RI. (2010). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Juliasuti, R. (2011), Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Program Pasca sarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kristiyansari, w. (2011). *Asi Menyusui & sandari*. jogjakarta: Nuha Medika.
- Kumalasari, I. (2015). *Panduan Praktik Laboratorium dan klinik Perawatan Antental, Posnatal Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi*. Tangerang : Salemba Medika.
- Katuuk, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Ruang Dahlia Rsd Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Lombogia, M. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Konsep, Teori dan Modul Praktikum*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Maharani, A, A., Prabamukti, P. N & Sugihantono. A. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 6(5), 696–703.
- Meihartati, T. (2018). Hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan asi (engorgement) pada ibu nifas. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 19–24. <https://doi.org/10.31101/jkk.154>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawita, A. A., & Salima, M. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Klinik Pratama Niar Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 133. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3991>

- Profil Kesehatan Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 42, Issue 4).
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Prov. Jateng Tahun 2019. *Profil Kesehatan Jateng*, 3511351(24), 273–275.
- Rosyanti, H., & Sari, W. A. (2016). Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(2).
- Safitri, I., Wijayanti, A. C., & Werdani, K. E. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada Ibu Menyusui di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali [Diss]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sagita Eldawati. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Praktik Perawatan Masa Nifas Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Bulan Januari-Maret 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 3(3), 229. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/12151>.
- Subekti, R., & Sumanti, R. (2020). STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN IBU POSTPARTUM NORMAL MENGENAI MANAJEMEN LAKTASI DI PUSKESMAS PONED KABUPATEN BANJARNEGARA. *Jurnal Ilmiah Medsains*. <https://www.jurnal.polibara.ac.id/index.php/medsains/article/view/122>.
- Tyfani, M. B., Utami, N. W., & Susmini, S. (2017). Hubungan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI Pada Ibu PostPartum di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang [Jour]. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1).
- Wawan, A & M, D. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2017). *World health statistics 2017*. World Health Organization.
- Yuliana & Melyani . (2017). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN SIKAP DALAM MELAKUKAN PERAWATAN PAYUDARA DI RUMAH SAKIT KARTIKA HUSADA KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2017. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 26534.